**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perubahan lingkungan bisnis yang sangat cepat di era globalisasi ini memaksa setiap pelaku bisnis, baik perorangan maupun perseroan untuk turut mampu beradaptasi terhadap segala perubahan tersebut. Selain membawa berbagai peluang untuk pelaku bisnis namun juga membawa ancaman tersendiri. Perubahan lingkungan bisnis yang membawa ancaman ini membuat perusahaan harus terus mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan agar dapat terus tumbuh dan bersaing dengan merumuskan strategi bisnis yang tepat (David dan David, 2016).

Dari berbagai tujuan strategi bisnis, perusahaan dapat melakukan ekspansi bisnis dengan melakukan pengembangan usaha melalui mergeratau akuisisi. Merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih dimana perusahaan pengakuisisi (*bidder*) mempertahankan nama dan identitasnya, dan mengakuisisi semua aset dan liabilitas dari perusahaan yang diakuisisi (target). Akuisisi adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan yaitu pengakuisisi (*bidder*) memperoleh kendali atas aktiva netto dan operasi perusahaan yang diakuisisi, dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui kewajiban, atau mengeluarkan saham. Alasan dari penggabungan usaha itu sendiri beraneka ragam yaitu; meningkatkan pendapatan, memperluas aset, menambah keahlian bagi personal pada bisnis, dan hadir di pasar yang baru dengan cepat. Pemilik tidak perlu membesarkan perusahaan yang membutuhkan waktu lama dan beresiko gagal, tetapi cukup dengan membeli perusahaan yang sudah besar dan berjalan baik. (Gumilarsjah, 2016)

Berdasarkan data yang dirilis dari *mergermarket* pada tahun 2017, aktivitas merger dan akuisisi mengalami penurunan di Asia Tenggara pada kuartal I/2017 tercatat 92 transaksi dengan total nilai US$7,3 miliar, atau menurun 43,5% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Ketidakpastian politik menjadi penyebab beberapa negara asean menjadi salah satu penyebab penurunan aktivitas merger dan akuisisi (Basari, 2017). Perlambatan aktivitas merger dan akuisisi Asia Tenggara ikut berpengaruh pada realisasi aksi korporasi di Indonesia. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) merilis pengumuman aksi merger dan akuisisi pada kuartal I/2017 tidak sebanyak kinerja periode yang sama tahun lalu.

Merger dan akuisisi telah digunakan menjadi salah satu strategi bisnis yang efektif bagi korporasi yang merupakan alat restruktur dalam dunia bisnis sejak tahun 1897. Aktivitas merger dan akuisisi yang terjadi pada masa itu sebagian besar merupakan merger horisontal yaitu kedua perusahaan berada pada industri yang sama baik perusahaan pengakuisisi (*bidder*) maupun perusahaan yang diakuisisi (target). Merger pada masa itu tidak berjalan dengan baik, hal tersebut diakibatkan oleh kegagalan perusahahan dalam mencapai tujuan efesiensi, kurangnya peraturan hukum yang mengatur mengenai merger, serta pertumbuan ekonomi yang kurang baik diiringi dengan nilai saham di pasaran (Ross, et al., 2009)

Berbeda dengan Indonesia, kegiatan merger dan akuisisi baru dimulai pada awal tahun 1990an. Transaksi pertama dilakukan PT Jakarta Internasional Hotel Development melalui pembelian 100% saham PT Danayasa Arthatama pada tahun 1990 (Tirthayatra, 2005). Selain itu merger dan akuisisi juga terjadi pada tahun 1999, pada saat itu krisis yang dialami Indonesia mengakibatkan banyak hal yang terjadi pada dunia perekonomian Indonesia, termasuk terjadinya kebangkrutan 4 bank milik pemerintah yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor (Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) (Wiranti, 2010). Krisis ekonomi tersebut memaksa pemerintah melakukan penggabungan terhadap keempat bank tersebut, dan akhirnya bank baru dari keempat bank tersebut yaitu Bank Mandiri, Bank Mandiri mengalami masa – masa sulit pada tiga tahun pertama pasca penggabungan, namun seiring berjalannya waktu Bank Mandiri dapat menunjukkan hasil yang cukup baik (Wiranti, 2010).

Meskipun merger dan akuisisi menyampingkan beberapa kepentingan berbagai pihak dengan tujuan mencapai sinergi, pada kenyataannya tidak semua kegiatan merger dan akuisisi berdampak positif baik pengakuisisi maupun perusahaan yang diakuisisi. Gosh dan Dutta (2014) mengatakan dalam jurnalnya “*Merger and Acquisitions : A strategic Tool for Restructuring in the Indian Telecom Sector*” bahwa merger dan akuisisi sering disebut pernikahan antara dua korporasi dan aliansi, seperti halnya pernikahan tidak seluruhnya ditakdirkan menjadi hubungan yang bahagia; sama halnya dengan fenomena dari merger tidak seluruhnya akan menghasilkan produktifitas tinggi bagi perusahaan. Pada kenyataannya adalah sebagian besar dari kegiatan merger dan akuisisi membuktikan bahwa sebagian dari aktivitas tersebut mengalami kegagalan dalam meningkatkan kinerja dan untuk meningkatkan strategi yang diharapkan dan tujuan finansial yang telah di atur sebelum melakukan merger.

Kenyataan lain diungkapkan oleh Gumilarsjah (2016), dalam bukunya tingkat keberhasilan merger dan akuisisi kurang dari 20% dalam memberikan profitabilitas, peningkatan pangsa pasar, atau peningkatan posisi perusahaan dalam jangka panjang. Kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan finansial yang diharapkan merupakan salah satu bentuk kegagalan dalam merger dan akuisisi (Dasmanto, dalam Chatterjee 1992). Kegagalan lainnya adalah kegagalan perusahaan meningkatkan harga saham perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi (Rossane, 2012). Kegagalan dalam merger dan akuisisi dapat menyebabkan beberapa kerugian diantaranya hilangnya dana yang telah pemegang saham investasikan karena perusahaan tidak dapat mengembalikan dan menyejahterakan pemegang saham.

Merger dan akuisisi tidak selamanya menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, Buono (2003) mengatakan kinerja perusahaan yang buruk pasca merger disebabkan beberapa alasan, yaitu : keinginan manajer terhadap posisi dan pengaruh, produktivitas rendah, kualitas rendah, komitmen yang menurun, *voluntary turnover,* biaya tersembunyi dan potensi yang belum dimanfaatkan. Untuk keberhasilannya, penelitian Kumar dan Bansal (2008) memberikan hasil bahwa keberhasilan merger dan akuisisi bergantung pada banyak hal seperti penilaian akurat dari perusahaan target, dapat memberikan prospek bagi masa depan, dan lain-lain. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa dengan melakukan merger dan akuisisi sinergi dapat dihasilkan dan keuntungan meningkat dalam jangka panjang jika perusahaan menggunakan sumber daya secara bijaksana. Keberasilan merger dan akuisisi yang dilakukan dengan melihat kinerja perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, terutama kinerja keuangannya.

Terdapat beberapa indikator untuk menilai perusahaan yaitu salah satunya kinerja keuangan (*operating perfomance*) (Rossane, 2012). Kinerja keuangan dapat menggambarkan bagaimana keadaan sebuah perusahaan, apakah perusahaan sedang dalam keadaan baik maupun keadaan buruk. Seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan dari kegiatan investasi hingga pendapatan perusahaaan dapat dinilai dengan melakukan analisis kinerja perusahaan menggunakan rasio – rasio keuangan yang biasa digunakan oleh para analis (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas). Penggunaan rasio keuangan dalam menentukan kebijakan investasi sudah dipakai secara luas. Merger dan akuisisi dapat menghasilkan nilai lebih terhadap nilai perusahaan bila terjadi sinergi, seperti yang diungkapkan Brealey (2001) merger akan menghasilkan nilai (*value*) lebih hanya jika terjadi sinergi, manajemen yang lebih baik, atau perubahan lain yang membuat kedua perusahaan yang melakukan merger lebih baik bersama daripada terpisah.

Selanjutnya, untuk lebih mempermudah dalam membandingkan hasil-hasil penelitian yang menguji pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan maka disajikan dalam Tabel 1.1 berikut:

**TABEL 1.1**

**Ringkasan *Research Gap* Tentang Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| GAP | HASIL | PENELITI | OBJEK PENELITIAN |
| Terdapat Perbedaan Temuan Hasil Penelitian Tentang Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. | Menemukan Bukti Bahwa Terdapat Perbedaan Signifikan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi | * Machrus Ali Marzuki Dan Nurul Widyawati (2013) * Dina Wahyu Normalita (2018) * Arum Ambarwati * Prisya Esterlina Dan Nila Nuzula Firdausi (2017) | * PT Bank Cimb Niaga * Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia * Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia * Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia |
| Menemukan Bukti Bahwa Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi | * Putri Novaliza Dan Atik Djajanti (2013) * Nidia Anggraini Lestari (2015) * Ira Aprilita, Hj. Rina Tjandrakirana, Dan H. Aspahani (2013) * Ardillahidayah Dan Hadi Sunaryo * Rey Arinta (2016) | * Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia * Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia * Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia * Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bei * Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia |

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, seperti penelitian Lestari (2015) bahwa merger dan akuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada periode satu tahun, sesudah melakukan merger atau akuisisi dengan tahun kedua, ketiga dan keempat sesudah melakukan merger dan akuisisi. Sedangkan menurut Esterlina dan Firdausi (2017), bahwa aktivitas merger dan akuisisi menghasilkan perbedaan signifikan pada ratio *CR, FATR, TATO, DER, NPM, ROA* dan *EPS*. Penelitian Normalita (2018) pada variabel DER yang diuji dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifkan antara sebelum dan sesudah merger, sedangkan penelitian Arinta (2016) rasio DER yang diuji dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 – 2016.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat profitabilitas yang ditunjukkan oleh *Net profit margin* setelah proses merger dan akuisisi dijalankan?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh *Current ratio* setelah proses merger dan akuisisi dijalankan?
3. Apakah ada perbedaan tingkat pengembalian atas aset yang ditunjukkan oleh *Return on asset* setelah proses merger dan akuisisi dijalankan?
4. Apakah ada perbedaan struktur modal perusahaan yang ditunjukkan oleh *Debt to equity ratio* setelah proses merger dan akuisisi dijalankan?
5. **Batasan Penelitian**

Untuk memfokuskan penelitian agar menjadi lebih terarah, maka penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan non-keuangan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016
2. Penelitian dilakukan dengan mengambil data tahun 2011 sampai dengan tahun 2017
3. Penelitian dilakukan untuk mengamati perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi hanya satu kali selama periode pengamatan 2012-2016.

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan sampel laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2012 hingga 2016 pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, untuk mengetahui pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan. Data yang diamati adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi selama kurun waktu satu tahun sebelum dan satu tahun setelah merger dan akuisisi. Data tersebut diolah menjadi rasio-rasio yang dapat dijadikan sebagai indikator kinerja keuangan dan selanjutnya diuji statistik apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dan akusisi.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah dan batasan penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu “Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 – 2016?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan tingkat profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan oleh *Net profit margin* setelah proses merger dan akuisisi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan tingkat likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh *Current ratio* setelah proses merger dan akuisisi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan tingkat pengembalian atas aset perusahaan yang ditunjukkan oleh *Return on asset* setelah proses merger dan akuisisi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan struktur modal perusahaan yang ditunjukkan oleh *Debt to equity* setelah proses merger dan akuisisi.
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan–kegiatan operasional dan keputusan manajemen kedepannya.
2. Bagi investor dan pengguna laporan keuangan, penelitian ini dapat dijadikan refrensi dalam melakukan penilaian, evaluasi kinerja keuangan perusahaan, dan menanamkan modalnya.
3. Bagi ilmu pengetahuan, manfaat penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan meneliti dan menambah wawasan dalam bidang keuangan dan investasi.